

PENERAPAN STRATEGI KWL (*KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP BALI STAR ACADEMY TAHUN AJARAN 2019/2020

Melita Eufrasia Jewaru¹, I Wayan Simpen², Ni Made Dhanawaty³
 Program Studi Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana¹²³

Surel: jewarumelita@gmail.com¹, Wayan.simpen@gmail.com², sa_ina_nda_na@yahoo.co.id³

Abstrak	
<p>Kata Kunci: membaca pemahaman, strategi KWL, teks persuasi,</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Bali Star Academy dengan menggunakan strategi KWL (Know, Want to Know, Learned). Penelitian ini menggunakan metode campuran yakni kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif khususnya model concurrent (kombinasi campuran) dengan bobot metode kualitatif lebih tinggi dari pada metode kuantitatif. Metode dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, kuesioner, dan tes. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik sederhana dalam bentuk persentase (%), sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan kata-kata. Terdapat tiga aspek penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa, yakni keterampilan menangkap makna tersurat, penentuan ide pokok, dan menangkap makna tersirat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan II. Pada tahap pratindakan, dari empat belas siswa kelas VIII SMP Bali Star Academy, hanya satu orang siswa dengan persentase 7% yang dinyatakan tuntas mencapai standar KKM 75 yang diberlakukan di sekolah tersebut. Pada siklus I terdapat delapan orang siswa dengan persentase 57% yang mencapai standar KKM atau terjadi peningkatan sebesar 50%. Pada siklus II semua siswa telah mencapai KKM. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi KWL, antara lain pengetahuan awal tentang teks yang akan dibaca, tujuan khusus membaca, dan pemahaman informasi yang telah diperoleh dari bacaan.</p>
Abstract	
<p>Keywords: KWL strategy, persuasive text, reading comprehension</p>	<p><i>This study aims to improve students' reading comprehension on persuasive text of grade VIII students at Bali Star Academy Junior High School by using KWL (Know, Want to Know, Learned) strategy. This research used a mixed-method that is a combination of quantitative and qualitative methods, especially concurrent model with a weight of qualitative method higher than quantitative method. The data were collected through observations, questionnaires, and tests. The quantitative data were analyzed by means of simple statistical method in the form of percentages (%), while qualitative data were analyzed using words. There were three aspects of assessment of students' reading comprehension abilities, namely skills in capturing explicit meanings, determining main ideas, and apprehending implicit meanings. The results of this study indicated an increase in cycles I and II. At the pre-action stage, of the fourteen students, there was only one student with a percentage of 7% was declared to have reached the minimum criteria of mastery learning (or Kriteria Ketuntasan Minimum/KKM) applied at the school that is 75. In the first cycle, there were eight students with a percentage of 57% achieved the KKM standard or an increase of 50%. In cycle II all students reached the KKM. There are several factors that affected the successful implementation of the KWL strategy, including initial knowledge about the text to read, the specific purpose of reading, and understanding of information that has been acquired from reading.</i></p>



PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan suatu upaya peningkatan performansi dan kompetensi siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Pemerolehan performansi dan kompetensi berbahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap kemampuan para pembaca dalam hal ini para siswa. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis (Tarigan, 2008:7).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci menuju kemajuan siswa. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak menikmati apa yang dibacanya. Abdurahman (1996: 171) menyatakan bahwa banyak anak yang dapat membaca suatu bahan bacaan secara lancar, tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Oleh karena itu, minat baca menjadi berkurang karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan. Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan membaca harus diikuti dengan pemahaman tentang hal yang dibaca. Dengan kata lain harus ada pemahaman bacaan.

Kemampuan membaca siswa, khususnya membaca pemahaman, dapat ditingkatkan melalui berbagai macam strategi pembelajaran membaca. Setiap strategi pembelajaran membaca memiliki tahapan-tahapan penting yang perlu diaplikasikan selama proses pembelajaran membaca. Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca. Namun, pada kenyataannya guru bahasa Indonesia belum menerapkan strategi pembelajaran membaca tertentu dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks atau bacaan tertentu. Guru hanya berfokus pada hasil jawaban siswa atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berdasarkan teks yang dibaca.

Pembelajaran membaca di kelas dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca bahan bacaan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan membaca wacana dari awal sampai akhir, dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi wacana. Apabila siswa belum paham isinya, pembacaan diulang seperti semula.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas membaca melalui proses yang seharusnya, yaitu tahap persiapan membaca, tahap membaca, dan tahap aktivitas tindak lanjut. Kegiatan membaca yang dilakukan siswa selama ini adalah langsung pada tahap membaca dan diikuti tahap aktivitas tindak lanjut. Dalam kurikulum 2013 revisi 2017 (Kemendikbud, 2017: 14) salah satu lingkup materi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah literasi. Ruang lingkup literasi mencakup teks dalam konteks, berinteraksi dengan orang lain, menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi teks. Siswa belajar bahwa teks dari suatu budaya atau masa tertentu menunjukkan cara berbeda dalam mengungkapkan (menceritakan, menginformasikan, mempengaruhi). Siswa belajar menghasilkan wacana melalui perancangan, latihan dan menyajikan (lisan atau tulisan) secara tepat (pemilihan kata, urutan penyajian, dan unsur multimodal). Penafsiran, penganalisisan, pengevaluasian adalah cara siswa belajar memahami informasi yang dibaca melalui penerapan pengetahuan kontekstual, semantik, dan gramatika. Aspek literasi bertujuan mengembangkan kemampuan siswa menafsirkan dan menciptakan teks yang tepat, akurat, fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat. Siswa dihadapkan pada bahasa untuk berbagai tujuan, audiens, dan konteks. Siswa juga dihadapkan pada beragam pengetahuan dan pendapat yang disajikan dan dikembangkan dalam teks sehingga kompetensi mendengarkan, memirsas, membaca, berbicara dan menulis dapat dikembangkan secara sistematis.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017 (Kemendikbud, 2017: 15) pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP berbasis teks. Oleh karena itu, setiap materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku ajar siswa maupun guru selalu berupa teks. Konsep utama pengembangan buku ajar adalah *genre-based*. Genre (fungsi bahasa) dimaknai sebagai kegiatan sosial yang memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikatifnya. Masing-masing *genre* (tipe teks) memiliki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan. Secara umum, Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai pada setiap materi atau teks yang diajarkan hampir sama yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks, menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks, menyimpulkan isi teks dan menyajikan gagasan/pendapat, informasi dalam teks, baik secara lisan maupun secara tulisan. Namun, pengembangan indikator pembelajaran pada setiap materi berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik dari sebuah teks.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Bali Star Academy masih kurang maksimal dan belum mencapai target yang diharapkan. Kemampuan membaca pemahaman hampir seluruh siswa masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat pada indikator membaca pemahaman seperti menyimpulkan isi teks, menentukan ide pokok, dan memprediksi tujuan atau harapan yang ingin disampaikan penulis melalui teks. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti kesulitan memahami kosa kata, istilah-istilah tertentu yang terdapat dalam bacaan, memahami pikiran utama atau ide pokok dalam bacaan, menyimpulkan isi teks, dan menangkap makna tersirat. Kesulitan siswa dalam memahami kosakata dan ide pokok dalam bacaan disebabkan oleh kebiasaan membaca siswa yang masih tergolong rendah dan kurang mampu menyeleksi bagian-bagian yang penting dalam sebuah bacaan.

Strategi membaca yang dipandang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah strategi KWL (*Know, Want to Learn, Learned*). Strategi KWL merupakan strategi membaca pemahaman yang melibatkan tiga proses utama dalam membaca yaitu proses pramembaca, selama membaca, dan pascamembaca. Penerapan strategi KWL mengandung beberapa tahapan kegiatan yaitu menggali informasi lama, menyusun tujuan khusus membaca, dan membuat ringkasan. Melalui strategi ini diharapkan siswa dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Bali Star Academy mulai tanggal 24 Januari-21 Februari 2020 tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan kelompok desain pretes dan postes pada siklus I dan siklus II. Data pretes dan postes dikumpulkan dengan teknik tes dan data tingkat keterlaksanaan strategi KWL dengan angket. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik sederhana dalam bentuk persentase (%), sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan kata-kata.

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi, yakni kuantitatif dan kualitatif. Metode kombinasi yang digunakan adalah model *concurrent* (kombinasi campuran) dengan bobot metode kualitatif yang lebih tinggi dari pada metode kuantitatif. Pada model ini, terdapat metode primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data utama dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer (Sugiyono, 2017:412).

Hasil jawaban siswa berdasarkan pertanyaan tentang makna tersurat yaitu identifikasi struktur teks dan informasi faktual yang diberikan guru dianalisis menggunakan teori Nurhadi (2005:57). Teori Nurhadi menyatakan bahwa kemampuan menangkap makna tersurat adalah kemampuan

memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Artinya, pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal (*reading the lines*) dalam bacaan.

Selanjutnya, aspek penentuan ide pokok dianalisis menggunakan teori Chaer (2011:27-28) yang menyatakan bahwa secara sintaksis di dalam sebuah paragraf terdapat kalimat utama yang berisi gagasan pokok ditambah dengan sejumlah kalimat lain yang berisi keterangan tambahan tentang gagasan utama pada kalimat itu. Aspek pemahaman makna tersirat yaitu penyimpulan isi bacaan dan prediksi tujuan atau harapan penulis dianalisis menggunakan teori Nurhadi (2005:57) yang menyatakan bahwa kemampuan memahami teks secara inferensial (tersirat) berarti keterampilan memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Bali Star Academy baik sebelum penerapan strategi KWL maupun setelah penerapan strategi KWL berkaitan dengan indikator atau aspek pemahaman bacaan. Aspek atau indikator pemahaman terhadap suatu bacaan meliputi pemahaman makna tersurat, makna tersirat, dan ide pokok. Keterampilan menangkap makna tersurat meliputi identifikasi struktur teks dan keterampilan menangkap informasi faktual. Keterampilan menangkap makna tersirat meliputi kemampuan menyimpulkan isi teks dan menafsirkan tujuan atau harapan penulis. Keterampilan menentukan ide pokok meliputi kemampuan menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam bacaan. Aspek-aspek atau indikator membaca pemahaman tersebut sesuai dengan pandangan Sudaryono (2012:44) yang menyatakan bahwa pemahaman bacaan adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Berdasarkan pretes yang diberikan pada tahap prasiklus, rerata capaian siswa dalam memahami isi bacaan adalah 53 dengan persentase 53%. Hal ini dapat dilihat pada aspek atau indikator pemahaman bacaan yang belum dikuasai siswa. Para siswa masih belum mampu mengidentifikasi struktur teks, menentukan ide pokok, menyimpulkan isi teks dan memprediksi tujuan atau harapan penulis. Secara individu hanya terdapat 1 orang siswa dengan persentase 7% sudah mencapai standar KKM yaitu 75 sesuai dengan yang diberlakukan pada sekolah tersebut. Sedangkan 13 orang siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada aspek pemahaman makna tersurat yaitu identifikasi struktur teks dan pemahaman informasi faktual masih terdapat 4 orang siswa yang belum mampu mengidentifikasi struktur teks secara tepat dan terdapat 3 orang siswa yang belum mampu menemukan informasi faktual yang terdapat dalam teks yaitu menjawab pertanyaan apa. Selanjutnya, pada aspek penentuan ide pokok sebagian besar siswa belum mampu menentukan kalimat topik dan kalimat penjelas yang terdapat dalam sebuah paragraf secara tepat. Demikian pula pada aspek pemahaman makna tersirat yaitu penyimpulan isi teks dan perumusan tujuan atau harapan penulis, sebagian besar siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan dan merumuskan tujuan atau harapan penulis secara tepat dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pada siklus I, rerata keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan meningkat menjadi 73 dengan persentase 73%. Hal ini dapat dilihat pada keterampilan siswa dalam menangkap makna tersurat, menyimpulkan isi teks, dan menangkap makna tersirat yang sudah mengalami perubahan. Sebagian besar siswa sudah mampu mengidentifikasi struktur teks persuasi dengan alasan yang tepat,

menemukan informasi faktual yang terdapat dalam teks, menentukan kalimat topik dan kalimat penjelas, menyimpulkan isi teks serta merumuskan maksud atau tujuan penulis dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pada siklus II, rerata keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 87 dengan persentase 87%. Semua siswa sudah mencapai standar KKM yang berlaku di SMP Bali Star Academy. Perbaikan-perbaikan pada tahap siklus I, sangat penting dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Para siswa sudah semakin memahami cara mengidentifikasi struktur teks, menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas setiap paragraf, menemukan informasi faktual, menyimpulkan isi teks serta merumuskan tujuan atau harapan penulis dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) merupakan salah satu strategi membaca yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada proses pelaksanaannya, strategi KWL berisi tahapan-tahapan pramembaca, selama membaca, dan pascamembaca yang dapat membantu pembaca dalam memahami suatu bacaan secara mendalam. Strategi KWL merupakan inovasi dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa berperan aktif sebelum, saat, dan setelah pembelajaran membaca berlangsung. Langkah pokok strategi KWL adalah menggali latar belakang pengetahuan siswa dengan cara *brainstorming*, menentukan hal-hal yang ingin diketahui dengan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca, dan menentukan hal-hal yang telah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya (Harsono, dkk, 2012: 57).

Lebih lanjut, Ogle (1986) menyatakan bahwa strategi KWL dapat membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterima dan memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik.

Pelaksanaan strategi ini, terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) mengakses apa yang telah diketahui siswa, (2) menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca, dan (3) memahami apa yang dipelajari dan direkam dari bahan bacaan. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi KWL dalam setiap siklus adalah sebagai berikut. Pertama, langkah *What I Know*, mencakup tiga langkah yaitu: 1) mengarahkan pembelajar untuk menggali informasi lama yang mereka ketahui tentang topik bacaan yang akan dibaca, 2) mencatat topik yang akan dibaca, dan 3) mengatur diskusi tentang ide-ide yang diajukan pembelajar. Kedua, langkah *What I Want to Know*, mencakup dua langkah, yaitu: 1) mengarahkan pembelajar untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik bacaan dan 2) membimbing pembelajar untuk membuat skala prioritas tentang pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar mereka inginkan jawabannya. Ketiga, langkah *What I Learned*, yaitu guru membimbing pembelajar menuliskan kembali apa yang telah dibaca dengan menggunakan rumusan bahasa sendiri.

Penerapan strategi KWL dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman akan berhasil jika setiap langkah atau tahapan sebelum, selama, dan setelah membaca diterapkan dengan baik. Pengetahuan awal yang dimiliki pembaca berkaitan dengan teks yang akan dibaca sangat penting dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, langkah pertama yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran membaca adalah *brainstorming*. Guru perlu menggali pengetahuan lama siswa terkait topik bacaan yang akan dibaca dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Kemudian, siswa melakukan curah pendapat (diskusi) tentang informasi yang mereka ketahui tentang teks yang akan dibaca. Langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah menyusun tujuan khusus membaca yaitu dengan cara merumuskan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya melalui teks. Informasi-informasi yang dianggap penting dalam bacaan perlu digaribawahi selama membaca.

Setelah membaca, informasi yang sudah diperoleh dari bacaan perlu diceritakan kembali atau ditulis untuk meningkatkan pemahaman bacaan.

Keberhasilan penerapan strategi KWL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sangat ditentukan oleh langkah-langkah atau faktor-faktor strategi KWL seperti pengetahuan awal yang dimiliki, perumusan tujuan khusus membaca, dan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari teks. Langkah-langkah tersebut sudah dilakukan siswa dengan baik pada siklus I dan II sehingga terlihat jelas adanya perubahan pemahaman siswa terhadap bacaan. Hal ini juga didukung oleh hasil kuesioner tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi KWL yang diberikan kepada siswa. Sebagian besar siswa dengan persentase 62% memberikan respon positif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi KWL, yaitu pengetahuan awal berkaitan dengan topik bacaan, diskusi (curah pendapat) tentang topik bacaan, merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya melalui teks, menggarisbawahi atau menandai hal-hal yang dianggap penting dalam bacaan, dan menuliskan atau menceritakan kembali isi dari teks yang sudah dibaca.

PENUTUP

Berdasarkan nilai akhir pada tahap prasiklus, hanya satu orang siswa (7%) yang dinyatakan tuntas mencapai standar KKM 75 yang diberlakukan pada SMP Bali Star Academy. Setelah tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebesar 20%. Terdapat delapan orang siswa dengan persentase 57% mencapai standar KKM. Pada siklus II semua siswa telah mencapai KKM. Keberhasilan penerapan strategi KWL dipengaruhi oleh beberapa faktor dan langkah-langkah penerapan strategi KWL yang mencakup pengetahuan awal berkaitan dengan topik bacaan, diskusi (curah pendapat) tentang topik bacaan, merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya melalui teks, menggarisbawahi atau menandai hal-hal yang dianggap penting dalam bacaan, dan menuliskan atau menceritakan kembali isi dari teks yang sudah dibaca.

Guru dapat menerapkan strategi KWL atau strategi membaca lainnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penerapan strategi membaca perlu disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Selain itu, Siswa harus memiliki keberanian untuk memberikan pendapat atau mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Selain itu, siswa juga harus mengutamakan motivasi diri untuk membangun minat belajar khususnya mempelajari kosakata bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 1996. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsono,dkk. (2012). *Etografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ogle, D.M. (1986). "K-W-L: A Teaching Model that Develops Active Reading of Expository Text". *The Reading Teacher*.39, (6), 564-570.



Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.